

BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanca Dan Persiapan

4.1.1 Sejarah Berdirinya Fakultas Sains Dan Teknologi Prodi Sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang

Perkembangan pendidikan keagamaan di Sumatera Selatan, khususnya perkembangan Perguruan Tinggi Islam mengalami perubahan transformasi. Perguruan Tinggi keagamaan yang ada di Palembang dulu berstatus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang yang berdiri sejak 13 Nopember 1964 meliputi program studi keagamaan. Dari tahun 1964 s.d. 2014, IAIN masih memiliki 6 Fakultas yaitu Fak. Syariah dan Hukum, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Adab dan Humaniora, Dakwah dan Komunikasi Islam serta Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan proses integrasi ilmu agama Islam dengan ilmu lain serta mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu dibentuk suatu perguruan tinggi universal. Oleh karena itu IAIN Raden Fatah perlu mencari solusi untuk menghadapi perubahan tersebut.

Perkembangan selanjutnya adalah transformasi keilmuan, yaitu menyatukan keilmuan umum dan agama dalam suatu universitas. Tantangan ini terjawab dengan dikeluarkannya peraturan presiden nomor 29 tahun 2014 tertanggal 17 Oktober 2014, tentang perubahan status dari IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Berdasarkan peraturan tersebut, maka disusunlah organisasi tata kerja UIN Raden Fatah yang termaktub dalam statuta UIN raden Fatah

Palembang untuk menambah fakultas baru, salah satunya Fakultas Sains dan Teknologi.

Fakultas Sains dan teknologi merupakan fakultas baru yang cikal bakalnya berada di Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan. Berdasarkan surat Peraturan Menteri Agama RI nomor 53 tahun 2015, pasal 10 tertanggal 2 September 2015 yang isinya salah satu Fakultas yang ada di UIN Raden Fatah adalah Fakultas Sains dan Teknologi. Awal berdirinya Fakultas Sains dan Teknologi memiliki 2 program studi yaitu program studi Biologi dan Kimia, ini berdasarkan surat dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 273A/P/2014 tertanggal 9 Oktober 2014 tentang izin prodi-prodi di UIN Raden Fatah Palembang.

Untuk mengelola fakultas baru, maka dipilih dan di lantiklah kepengurusan Dekan dan Wakil Dekan berdasarkan Keputusan rektor. Untuk Fakultas Sainstek unsur pimpinan fakultas pada awal terpilih adalah Dr. Dian Erlina, M.Hum, (Dekan), Dr. Irham Falahudin, M.Si. (Wadek Bid. Akademik dan Kelembagaan) dan Gusmelia Testiana, M.Kom (Wadek II Bid. Adm. Keuangan dan Kepegawaian). Sejak tahun 2015 telah melakukan operasional yaitu menerima mahasiswa baru untuk progam studi biologi dan kimia.

4.1.2 Visi Dan Misi Fakultas Sain Dan Teknologi Prodi Sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang

Fakultas Sains dan Teknologi sebagai Fakultas baru memiliki visi yang sinergis dengan visi universitas. Visi ini merupakan suatu harapan yang akan dicapai dalam waktu 4-10 tahun kedepan. Adapun visi dari Fakultas Sains dan Teknologi adalah : "Unggul dalam bidang Sains dan Teknologi, berkarakter islami dan berstandar internasional pada tahun 2030". Dalam

mencapai visi tersebut maka, ada misi yang dilakukan. Adapun misinya adalah:

1. Pendidikan dan Pengajaran :
 - a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu tinggi untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang sains dan teknologi;
 - b. Menyelenggarakan tata kelola fakultas yang bermutu tinggi berdasarkan prinsip – prinsip good governance.
2. Penelitian: Mengembangkan penelitian dalam bidang sains dan teknologi yang bermutu tinggi.
3. Pengabdian: Melakukan pengabdian masyarakat berbasis riset sains dan teknologi dengan mempertimbangkan local wisdom.

4.1.3 Tujuan Fakultas Sains Dan Teknologi

1. Menghasilkan sarjana sains yang berkarakter islami dan ahli dalam bidang pengetahuannya serta mempunyai kemampuan
2. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan sains dan teknologi yang dimiliki sesuai bidang keahliannya, dalam kegiatan produktif inovatif dan pelayanan kepada masyarakat.
3. Menguasai dasar ilmiah, pengetahuan dan metodologi bidang sains dan teknologi, dan mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian masalah bidang keilmuan tersebut.
4. Mampu berpikir, bersikap dan bertindak sebagai ilmuwan muslim yang peka terhadap lingkungan
5. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan bidang ilmunya dalam dunia internasional.

4.1.3 Struktur Kepemimpinan Fakultas Sains Dan Teknologi Prodi Sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang

Berdasarkan PMA No. 53 tahun 2015, tentang organisasi tata kerja UIN Raden Fatah Palembang maka disusunlah tata pamong organisasi Fakultas Sains dan teknologi. Adapun unsur pimpinan pada Fakultas Sains dan teknologi adalah sebagai berikut:

Dekan : Dr. Dian Erlina,
M.Hum

Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan : Dr. Irham
Falahudin, M.Si

Wakil Dekan Bid. Adm. Umum, Perencanaan dan keuangan:
Gusmelia Testiana, M.Kom

Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama: Syarifah, S.Si,
M.Kes

Unsur Tenaga Kependidikan Bagian Tata Usaha

Kepala Bagian Tata Usaha : Syaiful Arifin, SH., MH.,
M.Si.

Kasubbag Adm. Umum dan Keuangan : Dra. Sri Mulyati

Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni: Marsi
Sulistiawati, M.Kom

Ketua Prodi Biologi : Anita Restu Puji Restu,
M.Si, BioMed, Sc

Sekretaris Prodi Biologi : Riri Novita Sunarti, M.Si.

Ketua Prodi Kimia : Hasan Marzuki, S.Pd, M.T.,
IPM

Sekretaris Prodi Kimia	: Mariyamah, M.T.
Ketua Prodi Sistem Informasi	: Ruliansyah, M.Kom.
Sekretaris Sistem Informasi	: Rusmala Santi, M.Kom.
Staff Prodi Sistem Informasi	: Dian Hafidh Zulfikar, M.Cs.
Staff Prodi Sistem Informasi	: Reza Ade Putra, M.Cs.
Subbag. Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni	:Ahmad Zaky, S.Si.
Subbag. Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni	:Erpani, S.Ag.
Subbag. Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni	:Ir. Ledis Heru Saryono Putro, M.Si
Subbag. Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni	:M.Leandry Dalafranka, S.SI
Subbag. Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni	:Robiatun, M.Kes
Subbag. Umum dan Keuangan	: Ruslan
Subbag. Umum dan Keuangan	: Muhammad Imron, S.Kom
Subbag. Umum dan Keuangan	: dr. Hj. Delia Yusfarani, M.Kes.
Subbag. Umum dan Keuangan	: Masjidah Amalia, S.E.
Bendahara	: Saniah, SE
Pramu Kantor	: Basri Purnama
Staff Perpustakaan	: Ovi Iliasyah, S.Pd.I

4.1.4 Sejarah Prodi Sistem Informasi

Program studi sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang berdiri pada tahun 2009 di bawah Fakultas Dakwah dan komunikasi, berdasarkan keputusan Direktur Jenderal pendidikan Islam Nomor : Dj.I/787/2009 yang ditandatangani oleh Bapak Mohammad Ali, tanggal 23 Desember 2009. Keputusan ini juga berdasarkan surat rekomendasi dari Direktur Jenderal Dikti No.2021/D/T/2009 tanggal 16 Nopember 2009 yang ditandatangani oleh Bapak Fasli Jalal.

Berdasarkan surat keputusan itulah maka pada tahun 2010, prodi sistem informasi menerima mahasiswa baru untuk pertama kalinya. Angkatan pertama ini berjumlah 93 mahasiswa yang dibuat menjadi 3 kelas.

Kepemimpinan prodi untuk pertama kalinya dari 2010-2013, dipimpin oleh Bapak Komaruddin,MSI dengan sekretaris Ibu Fenny Purwani,M.Kom, Sedangkan periode 2013-2016 diketuai oleh Ibu Fenny Purwani, M.Kom dan Ruliansyah, M.Kom sebagai sekretarisnya. Selanjutnya tahun 2017-sekarang diketuai oleh Ruliansyah, M.Kom sebagai ketua dan Rusmala Santi, M.Kom sebagai sekretarisnya.

4.1.5 VISI dan MISI Program Studi Sistem Informasi

Visi :

Mewujudkan program studi Sistem Informasi yang diakui di kawasan Asia Tenggara dan berkarakter Islami pada tahun 2027.

Misi :

Berdasarkan visi di atas, maka Prodi Sistem Informasi memiliki misi sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan-kegiatan akademik yang dapat menghasilkan alumni yang unggul dalam bidang sistem informasi, kreatif, dan berpikir kritis serta analitis dalam pengembangan dan penerapan solusi dalam bidang Sistem Informasi.
2. Melakukan penelitian dalam bidang Sistem Informasi yang didasarkan dengan nilai-nilai Islami yang dapat mensejahterakan masyarakat.
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam bidang Sistem Informasi dengan menggunakan media yang berbasis teknologi.
4. Melaksanakan kegiatan-kegiatan akademik yang berkarakter islami.

4.1.6 Tujuan Program Studi Sistem Informasi :

1. Menghasilkan alumni Sistem Informasi yang profesional yang berkarakter Islami serta mampu memberikan solusi Sistem Informasi di berbagai bidang dan mampu bersaing di kawasan Asia Tenggara.
2. Menghasilkan penelitian yang berorientasi pada pengembangan keilmuan Sistem Informasi yang berguna dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat
3. Menghasilkan alumni yang memiliki jaringan yang luas di masyarakat, terbuka dan responsif terhadap perubahan sosial terutama yang menyangkut dengan perkembangan teknologi informasi, dan senantiasa berakhlak mulia
4. Mengembangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan akademik.

4.1.7 Kegiatan Mingguan Studi Sistem Informasi

Pemrograman Java Dan Jaringan Komputer Jadi Materi Bahasan Di Kegiatan Pembelajaran Mingguan SCSi

FST – Study Club Sistem Informasi (SCSi) mengadakan kegiatan pembelajaran mingguan rutin yang kedua bersama para anggotanya di Laboratorium Program Studi (Prodi) Sistem Informasi (SI). Materi kali ini membahas mengenai Pemrograman Java dan Jaringan Komputer, diikuti oleh 20 peserta dari Mahasiswa SI angkatan 2017 dan 2018, Sabtu (16/02/2019).

Materi pembelajaran pertama membahas mengenai Pemrograman Java yang berlangsung selama dua jam, materi ini disampaikan oleh Auteria Juniarti dan Mego Indores dengan menjelaskan mengenai dasar – dasar pada Pemrograman Java dan pembuatan aplikasi kalkulator sederhana dengan java swing di Netbeans IDE 8.2.

Materi pembelajaran kedua membahas mengenai Jaringan Komputer yakni praktikum membuat kabel jaringan Local Area Network (LAN) Cross Over dan Straight. Materi ini dimenti oleh Syafran Riki Mahasiswa SI yang juga anggota Demisioner SCSi tahun 2017. Syafran menjelaskan bahwa mahasiswa Prodi SI harus mengenal hal-hal yang berkaitan dengan Teknik Informatika walaupun Bidang Prodi SI kita adalah analisis. Mahasiswa Prodi SI harus bisa mengerti tentang jaringan komputer seperti membuat kabel jaringan LAN.

Auteria Juniarti selaku Ketua Umum SCSi 2019 berharap dengan adanya kegiatan pembelajaran mingguan rutin ini bisa membantu anggota SCSi dan Mahasiswa SI yang ikut serta dalam kegiatan ini meningkatkan ilmu pengetahuan mereka mengenai SI.

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus peneliti siapkan sebelum mengadakan suatu penelitian dilapangan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah 1) persiapan administrasi dan 2) persiapan alat ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi telah peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan mengurus surat izin penelitian (riset) yang dikeluarkan dari fakultas atas nama Dekan Fakultas Psikologi Uin Raden Fatah Palembang. Surat izin penelitian ini dikeluarkan pada 18 februari 2019 dengan nomor: B-021/Un.09/IX/PP.09/02.2019 ditujukan kepada Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Adapun alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *phubbing (phone snubbing)* dan interaksi sosial. Kemudian langkah yang penelitian lakukan adalah uji validitas item dan uji reliabilitas skala.

a. Skala *phubbing (phone snubbing)*

Peneliti menyusun alat ukur *phubbing (phone snubbing)* dengan skala likert. Alat ukur ini telah peneliti buat berdasarkan 3 dimensi *phubbing (phone snubbing)* dari Reza yaitu: dimensi mengabaikan orang lain, ketergantungan pada gadgetnya dan keterputusan sosial. Dari ketiga dimensi tersebut telah peneliti kembangkan menjadi 60 item yang terdiri dari 30 item *Favorable* dan 30 item *Unfavorable*.

Tabel.5
Blueprint Skala Phubbing (Phone Snubbing)

No	Dimensi-dimensi	Indikator	No Item		Total item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengabaikan Orang Lain	Tidak ingin mulai berbicara dengan orang lain	1,7,13	4,10,16	20
		Tidak bisa menjadi pendengar yang baik	19,25,31,37	22,28,34,40	
		Tidak menanggapi pembicaraan orang lain.	43,49,55	46,52,58	
2	Ketergantungan Gadget	Tidak bisa tanpa gadget	2,8,14,20,26	5,11,17,23,29	20
		Menghabiskan lebih banyak waktu untuk gadget.	32,38,44,50,56	35,41,47,53,59	
3	Keterputusan Sosial	Tidak tertarik dengan aktivitas sosial lebih tertarik pada gadget	3,9,15,21,27	6,12,18,24,30	

		Menghindari situasi interaksi sosial dan lebih memilih gadget.	33,39,45,51,57	36,42,48,54,60	20
Jumlah Total			30	30	60

b. Skala interaksi sosial

Selanjutnya peneliti juga membuat sendiri alat ukur interaksi sosial berdasarkan syarat terjadinya interaksi sosial dari mapata, adapun syarat terjadinya interaksi sosial ini menurut mapata ini adalah kontak sosial dan komunikasi sosial.

Tabel.6

Blueprint Skala Interaksi Sosial

No	Syarat-syarat	Indikator	No Item		Total item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontak Sosial	Percakapan	1,5,9,13,17	3,7,11,15,19	30
		Saling pengertian	21,25,29,33,37	23,27,31,35,39	
		Kerjasama	41,45,49,53,57	43,47,51,55,59	
2	Komunikasi	Keterbukaan	2,6,10	4,8,12	30
		Empati	14,18,22	16,20,24	
		Motivasi	26,30,34	28,32,36	
		Rasa Positif	38,42,46	40,44,48	

	Kesamaan	50,54,58	52,56,60	
Jumlah total		30	30	60

4.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah disusun instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba (*try out*). Pengukuran validitas ini dengan menggunakan pernyataan, yang sebelumnya sudah dibuat untuk disebarikan pada sampel, terlebih dahulu di uji cobakan pada subjek sebanyak 90 subjek yang merupakan mahasiswa/i Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Raden Fatah Palembang pada 30 April 2019 dengan angkatan 2015-2016.

Pengambilan data dilakukan secara acak jadi setiap mahasiswa/i mempunyai peluang yang sama untuk menjadi subjek penelitian untuk membedakannya peneliti membuat daftar nama (absen) sehingga dapat membedakan antara subjek *try out* dan penelitian.

Masing-masing subjek mendapatkan satu eksemplar skala penelitian yang berisi dua alat ukur yaitu skala *phubbing (phone snubbing)* dan skala interaksi sosial. Proses pengambilan data diawali dengan pembukaan, pembacaan petunjuk pengisian, kemudian membagikan skala kepada subjek.

Setelah uji coba selesai, peneliti mulai memeriksa tiap-tiap item valid dalam pernyataan, yang akan diberikan pada sampel penelitian. Uji coba dilakukan agar hasil yang tadinya muncul tidak menyimpang dan gambaran tentang validitas yang dimaksud dalam penelitian.

4.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 23.00 *for windows*.

4.4.1 Uji Validitas

Tabel.7

Blue print skala Phubbing (Phone Snubbing) uji coba (try out)

No	Dimensi-dimensi	Indikator	No Item		Total item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengabaikan Orang Lain	Tidak ingin mulai berbicara dengan orang lain	1,7,13	4*,10*,16	20
		Tidak bisa menjadi pendengar yang baik	19,25,31,37	22,28,34,40	
		Tidak menanggapi pembicaraan orang lain.	43,49,55	46,52,58	
2	Ketergantungan Gadget	Tidak bisa tanpa gadget	2,8*,14,20,26*	5,11,17*,23,29*	20

		Menghabiskan lebih banyak waktu untuk gadget.	32,38*,44*,50,56	35,41*,47,53,59	
3	Keterputusan Sosial	Tidak tertarik dengan aktivitas sosial lebih tertarik pada gadget	3,9*,15,21*,27*	6,12,18,24*,30	20
		Menghindari situasi interaksi sosial dan lebih memilih gadget.	33*,39,45*,51,57*	36,42*,48,54*,60*	
Jumlah Total			30	30	60
Item Valid =41 dan Item Gugur 19					

Keterangan * : Item Gugur

Setiap item dilakukan uji coba validitas untuk mengetahui pernyataan mana yang valid dengan yang tidak valid. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan maka item gugur berjumlah 13 item. Adapun aitem yang gugur yaitu nomor 4, 8, 9, 10, 17, 21, 24, 26, 27, 29, 33, 38, 41, 42, 44, 45, 54, 57, 60. Berdasarkan tabel diatas maka hanya indikator yang item pernyataannya dinyatakan valid yang digunakan untuk final tes dalam mengukur *phubbing (phone snubbing)*.

Tabel.8
Blue print skala Phubbing (Phone Snubbing) setelah uji coba (untuk penelitian)

No	Dimensi-dimensi	Indikator	No Item		Total item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengabaikan Orang Lain	Tidak ingin mulai berbicara dengan orang lain	1(1), 7(6), 13(11)	-	17
		Tidak bisa menjadi pendengar yang baik	19(14), 25(17), 31(19), 37(25)	22(15), 28(18), 34(22), 40(27)	
		Tidak menanggapi pembicaraan orang lain.	43(29), 49(33), 55(38)	46(31), 52(36), 58(41)	
2	Ketergantungan Gadget	Tidak bisa tanpa gadget	2(2), 14(7), 20(12),	17(4), 23(9)	11
		Menghabiskan lebih banyak waktu untuk gadget.	32(20), 50(34), 56(39)	35(23), 47(32), 53(37),	

3	Keterputusan Sosial	Tidak tertarik dengan aktivitas sosial lebih tertarik pada gadget	3(3), 15(8),	6(5), 12(10), 18(13), 30(16)	13
		Menghindari situasi interaksi sosial dan lebih memilih gadget.	33(21), 39(26), 45(30), 51(35), 57(40)	36(24), 42(28),	
Jumlah Total			23	18	41

Keterangan (): penomoran baru

Tabel.9

Blue print skala Phubbing (Phone Snubbing) untuk Penelitian

No	Dimensi-dimensi	Indikator	No Item		Total item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengabaikan Orang Lain	Tidak ingin mulai berbicara dengan orang lain	1,6,11	-	17
		Tidak bisa menjadi pendengar yang baik	14,17,19,25	15,18,22,27	

		Tidak menanggapi pembicaraan orang lain.	29,33,38	31,36,41	
2	Ketergantungan Gadget	Tidak bisa tanpa gadget	2,7,12	4,9	11
		Menghabiskan lebih banyak waktu untuk gadget.	20,34,39	23,32,37	
3	Keterputusan Sosial	Tidak tertarik dengan aktivitas sosial lebih tertarik pada gadget	3,8	5,10,13,16	13
		Menghindari situasi interaksi sosial dan lebih memilih gadget.	21,26,30,35,40	24,28	
Jumlah Total			23	18	41

Tabel.10
Blue print Skala Interaksi Sosial uji coba
(try out)

No	Syarat-syarat	Indikator	No Item		Total item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontak Sosial	Percakapan	1,5*,9,13,17*,	3*,7,11*,15*,19	30
		Saling pengertian	21*,25,29,33*,37	23*,27,31, 35*,39	
		Kerjasama	41,45,49,53,57	43,47,51,5559	
2	Komunikasi	Keterbukaan	2*,6,10*	4*,8*,12	30
		Empati	14,18,22	16,20,24	
		Motivasi	26,30,34	28,32*,36	
		Rasa Positif	38,42,46	40*,44,48	
		Kesamaan	50,54,58	52,56,60	
Jumlah total			30	30	60
Item Valid = 45 dan Item Gugur =15					

Keterangan * = Item Gugur

Setiap item dilakukan uji coba validitas untuk mengetahui pernyataan mana yang valid dengan yang tidak valid. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan maka item gugur berjumlah 15 item. Adapun aitem yang gugur yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 8, 10, 11,15, 17, 21, 23, 32, 33, 35, 40. Berdasarkan tabel diatas maka hanya indikator yang

item pernyataannya dinyatakan valid yang digunakan untuk final tes dalam mengukur interaksi sosial.

Tabel.11
Blueprint Skala Interaksi Sosial setelah uji coba (untuk penelitian)

No	Syarat-syarat	Indikator	No Item		Total item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontak Sosial	Percakapan	1(1), 9(4), 13(6)	7(3), 19(10)	21
		Saling pengertian	25(14), 29(18), 37(23)	27(16), 31(20), 39(25)	
		Kerjasama	41(26), 45(30), 49(34), 53(38), 57(42)	43(28), 47(32), 51(36), 55(40), 59(44)	
2	Komunikasi	Keterbukaan	6(2)	12(5)	24
		Empati	14(7), 18(9), 22(12)	16(8), 20(11), 24(13)	
		Motivasi	26(15), 30(19), 34(21)	28(17), 36(22)	
		Rasa Positif	38(24), 42(27), 46(31)	44(29), 48(33)	
		Kesamaan	50(35), 54(39),	52(37), 56(41),	

			58(43)	60(45)	
Jumlah total			24	21	45

Keterangan () : penomoran baru

Tabel.12
Blueprint Skala Interaksi Sosial setelah uji coba (untuk penelitian)

No	Syarat-syarat	Indikator	No Item		Total item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontak Sosial	Percakapan	1,4,6	3,10	21
		Saling pengertian	14,18,23	16,20,25	
		Kerjasama	26,30,34,38,42	28,32,36,40,44	
2	Komunikasi	Keterbukaan	2	5	24
		Empati	7,9,12	8,11,13	
		Motivasi	15,19,21	17,22	
		Rasa Positif	24,27,31	29,33	
		Kesamaan	35,39,43	37,41,45	
Jumlah total			24	21	45

4.4.2 Reliabilitas Skala

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala *phubbing (phone snubbing)* menunjukkan *Alpha Cronbach* 0,918, sedangkan hasil uji reliabilitas skala interaksi sosial *alpha cronbach* sebesar 0,922, Azwar menyatakan bahwa besarnya nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Nilai reliabilitas menunjukkan

angka yang semakin baik apabila mendekati angka 1,00 nilai reliabilitasnya tinggi, sebaliknya bila koefisien reliabilitas mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

4.5 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data dilaksanakan di lokasi penelitian di Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 21 Mei 2019 pengambilan data menggunakan skala *phubbing* (*phone snubbing*) dan skala interaksi sosial yang telah disiapkan peneliti dan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Selanjutnya peneliti pun mengawasi pengisian skala terhadap mahasiswa/i Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang.

4.6 Hasil Penelitian

A. Kategorisasi Variabel Penelitian

Dalam menentukan penggolongan tingkat *phubbing* (*phone snubbing*) dan interaksi sosial dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendapat Syaifuddin Azwar. Dimana menurut Syaifuddin Azwar, tujuan kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum yang terpisah (Azwar, 2016).

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (*mean* dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.13
Deskripsi Data Penelitian Kategorisasi

Variabel	Skor X yang digunakan (empirik)			
	X min	X max	Mean	SD
<i>Phubbing</i>	101	134	117,04	9,121
interaksi sosial	125	165	147,87	9,079

Keterangan:

SD: Standar Deviasi

ME: Mean Empirik

MH: Mean Hipotetik

Pada tabel di atas terlihat skor empirik variabel *phubbing (phone snubbing)* dan interaksi sosial yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian, peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.14
Kategorisasi Skor Skala *Phubbing (phone snubbing)* Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X > 126$	Tinggi	49	58,3%
$107 \leq x < 126$	Sedang	25	29,7%

X<107,919	Rendah	10	11,9%
Total		84	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel *phubbing (phone snubing)* dapat disimpulkan bahwa terdapat 49 mahasiswa atau 58,3% pada kategori tinggi, 25 mahasiswa atau 29,7% pada kategori sedang dan 10 mahasiswa atau 11,9% ada kategori rendah pada mahasiswa prodi Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel.15

**Kategorisasi Skor Skala Intereraksi Sosial
Mahasiswa Sistem Infomasi Fakultas Sains Dan
Teknologi UIN Raden Fatah Palembang**

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
X>156	Tinggi	50	59,5%
138≤x>156	Sedang	15	17,8%
X<138,791	Rendah	16	19,0%
Total		84	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel interaksi sosial dapat disimpulkan bahwa terdapat 50 mahasiswa atau 59,5% pada kategori tinggi, 15 mahasiswa atau 17,8% pada kategori sedang dan 16 mahasiswa atau 19,0% ada kategori rendah pada mahasiswa prodi Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang.

4.6.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat uji normalitas dan uji linieritas. Hal ini merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis korelasi *Pearsons Product Moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, jika taraf signifikan kurang dari 0,050 ($p < 0,050$) maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun, jika signifikan lebih dari 0,050 ($p > 0,050$) maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel *phubbing (phone snubbing)* dengan interaksi sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.16

Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>	Keterangan
<i>Phubbing (phone snubbing)</i>	0,073	Berdistribusi Normal
Interaksi sosial	0,363	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil normalitas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Hasil uji normalitas terhadap *phubbing (phone snubbing)* memiliki nilai signifikan sebesar 0,073 berdasarkan data tersebut ($p=0,073 > 0,050$). Sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel *phubbing (phone snubbing)* berdistribusi normal.
- b. Hasil uji normalitas terhadap variabel interaksi sosial memiliki nilai signifikan sebesar 0,363. Berdasarkan data tersebut ($p=0,363 > 0,050$) sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel interaksi sosial berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah ada dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dengan menggunakan program SPSS uji linieritas ini menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05, dengan kriteria: bila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Bila nilai signifikansi pada *F Linearity* lebih kecil dari 0,05, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier.

Tabel.17

Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Model summary		Keterangan
F	Sig.	Linier
8,879	0,004	

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan *curvaestimation* antara *phubbing (phone snubbing)* dengan interaksi sosial didapatkan nilai 8,879 dengan nilai signifikan $0,004 < 0,005$ berarti nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel linier. Dengan demikian, asumsi linieritas terpenuhi.

4.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Dimana peneliti disini menggunakan perhitungan statistik adalah analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 for windows. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.18

Deskriptif hasil uji hipotesis

Variabel	R	R	Sig.	Keterangan
<i>Phubbing</i> > < interaksi sosial	0,313	0,313	0,004	Signifikan

Tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi yang sedang antara variabel *phubbing (phone snubbing)* dengan interaksi sosial, yakni sebesar 0,313. Nilai signifikan ($0,004 < p (0,01)$), maka H_0 ditolak---- jadi ada hubungan antara variabel *phubbing (phone snubbing)* dengan interaksi sosial.

4.7 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis *pearson product moment* yang dilakukan untuk melihat hubungan antara

kedua variabel penelitian, yaitu variabel *phubbing* (*phone snubbing*) dengan variabel interaksi sosial pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *phubbing* (*phone snubbing*) memiliki hubungan yang signifikan dengan koefisien sebesar dengan nilai signifikan sebesar 0,313 ($R = 0,313$) dengan nilai signifikan sebesar 0,004 dimana $p < 0,005$. R menunjukkan angka 0,313 yang berarti sumbangsi *phubbing* (*phone snubbing*) terhadap interaksi sosial sebesar 313%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muflih Muflih tentang "Penggunaan *Smartphone* Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri Satu Kalasan Sleman Yogyakarta" dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian observasional analitik. Didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan tingkat ketergantungan dan juga ada hubungan signifikan antara tingkat ketergantungan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja di SMA negeri satu kalasan sleman yogyakarta dengan resiko sebesar tiga kali.

Phubbing berasal dari kata "*phone*" dan "*snubbing*", yang artinya adalah "*Telefon*" dan "Menghina" yang secara istilah menggambarkan tindakan menghina seseorang dalam lingkungan sosial dengan memperhatikan gawai, bukan berbicara dengan orang tersebut secara langsung (Haigh, 2012) Istilah ini awalnya dikampanyekan oleh Macquarie Dictionary untuk mewakili masalah penyalahgunaan ponsel cerdas yang terus Berkembang dalam situasi sosial (Pathak, 2013) Dalam interaksi sosial, "*phubber*" dapat didefinisikan sebagai seseorang yang

memulai *Phubbing*, dan "*phubbee*" dapat didefinisikan sebagai orang yang penerima perilaku *Phubbing* (Varoth, 2017).

Perilaku *phubbing* (*phone snubbing*) adalah perilaku kurang aktif berkomunikasi saat individu berada di tengah-tengah kontak sosial primer atau yang sifatnya langsung/tanpa perantara. (Turnbull, 2010) mengemukakan bahwa seseorang yang banyak menghabiskan waktu untuk mengakses internet, maka dia hanya punya sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan orang lain secara nyata.

Istilah *phubbing* (*phone snubbing*) ini kembali viral dengan adanya studi yang dilakukan oleh Dr James Roberts dan Dr Meredith David dari Baylor University di Texas, seperti dikutip dari *Dailymail*. *Phubbing* (*phone snubbing*) yang sekarang terjadi ternyata cukup memprihatinkan karena dilakukan saat momen kebersamaan terjadi. Biasanya dilakukan oleh pasangan dalam hubungan percintaan atau para sahabat yang sedang berkumpul. Dari 143 individu yang diujicobakan, ternyata 70% tidak bisa lepas dari telepon genggam dan melakukan *phubbing*. Sedangkan 450 responden yang menjadi korban *phubbing*, 46% nyata-nyata menjadi korban dari pasangannya sendiri dan sisanya langsung mengomel (Thaeras, 2017).

Interaksi sosial merupakan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, yang dapat berpengaruh terhadap kelompok masyarakat setempat seorang individu hidup dengan lingkungan sekitarnya (Bambang, 2015).

Proses sosial terjadi di mana individu, kelompok, dan masyarakat bertemu berinteraks dan berkomunikasi sehingga melahirkan sistem dan prana sosial. Proses sosial

ini kemudian mengalami dinamika sosial lain yang disebut perubahan sosial yang lebih besar. Bentuk umum dari interaksi sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis baik antar personal, antar kelompok, maupun antar perorangan dengan kelompok (Soekanto dalam Nina, 2012 hlm 94).

Interaksi sosial dalam pandangan sosiologi Islam. dalam sudut pandang sosiologi, hubungan timbal balik antara individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok. Dalam menjalin komunikasi kita tidak diperbolehkan menghilangkan atau meregangkan hubungan jalinan diantara mereka karna dengan hubunga inilah sebuah interaksi sosial akan terjalin. Dalam kajiannya agama memberi tuntunan bagaimana sikap setiap hamba yang perlu menjalin tali kasih sayang. Untuk itu kepedulian bersama harus ditaman bersama sebagai bentuk terlaksananya sikap toleransi dan kesetiaan antar umat. Hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim menyatakan bahwa "tidak sempurna iman dari kalian semua sebelum saling mencintai sebagaimana kalian mencintai diri kalian sendiri" (Nina, 2012 hlm 124-125).

Dari hadist tersebut menjelaskan bahwa pentingnya sebuah kontak dan komunikasi melalui hubungan interaksi sosial dalam sebuah lingkup kemasyarakatan bersama. Karna tidak mungkin kita dapat berdiri sendiri memenuhi kebutuhan hidup yang begitu kompleks.

Dalam Al-Qur'an juga mengatakan bagaimana hubungan sesama manusia, menjalin hubungan dengan manusia, dalam Qur'an surah Al-Hujjat ayat 13 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Yang artinya "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal" (Q.S Al-Hujurat ayat 13).

Ada juga surat Ali imran ayat 112 menjelaskan tentang silaturahmi dengan manusia, sebagai berikut:

ضَرَبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةَ أَيْنَ مَا تُخَفُّوْا إِلَّا نَجَبًا مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
 بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضَرَبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةَ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
 بِفَايْتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ



Artinya "mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapatkan kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karna mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas" (Q.S Al-imran ayat 112).

4.8 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini masih banyak sekali kelemahan, adapun kelemahan yang dimiliki oleh penelitian ini pada saat uji coba (*try out*) terlalu banyak item sehingga membuat subjek kelelahan dan bosan saat mengisi kuesioner.

Dan juga pada saat penelitian, peneliti melakukan penelitian pada saat subjek melakukan uas atau waktu semesteran sehingga sulit untuk ditemui sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam penelitian, sehingga peneliti terburu-buru untuk mengejar sebelum subjek/ mahasiswa yang menjadi subjek libur.

Ada juga beberapa subjek mengisi skala bukan berdasarkan keadaan subjek yang sebenarnya, tetapi subjek mengisi skala berdasarkan melihat jawaban teman sebelahny. Pada hal sebelum mengisi skala, peneliti telah menjelaskan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah.